

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada generasi Z ini, kecanggihan teknologi dan internet memiliki peran besar dalam keberlangsungan hidup. Generasi Z adalah orang-orang yang lahir di generasi internet atau generasi yang sudah menikmati keajaiban teknologi usai kelahiran internet. Internet sudah merambat ke berbagai bidang, tidak hanya bidang teknologi dan informasi tetapi juga sudah sampai ke bidang kesehatan, pertahanan dan keamanan, maupun pendidikan.

Teknologi informasi (TI) dapat diartikan sebagai teknologi yang digunakan untuk memperoleh, mengatur, memproses, dan menyebarkan data olahan yang dapat digunakan dalam aplikasi tertentu. Informasi diproses data yang meningkatkan pengetahuan kita, memungkinkan kita untuk mengambil keputusan dan memulai tindakan (Rajaraman, 2018). Dengan kata lain teknologi informasi adalah seperangkat alat untuk membantu dalam memudahkan pelaksanaan tugas melalui proses informasi. Pengembangan teknologi informasi pada saat ini tidak lagi memberikan kesempatan untuk berpikir tentang apa yang telah dibuat dan dapat digunakan oleh masyarakat yang lebih luas (Gracia, E., & Juliadi, R, 2019) .

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu, dan akan memasuki segala aspek kehidupan baik dari segi ekonomi, politik, kebudayaan, seni maupun pendidikan. Menurut Altinay, dkk (2016) sangat menekankan bahwa teknologi

informasi sangat penting dan berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi informasi juga mengantarkan manusia untuk memasuki era baru dalam kehidupan, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life (electronic life)*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini, berbagai huruf yang dimulai dengan awalan e, seperti *e-commerce, e-government, e-library, e-journal, e-medicine, elaboratory, e-biodiversity*, serta yang lainnya lagi yang berbasis elektronika.

Dampak penggunaan teknologi akhir-akhir ini merupakan pertemuan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi yang memungkinkan transfer waktu nyata (*real time*) dalam jumlah yang besar. Tak bisa dipungkiri penerapan dan pengembangan teknologi pada masa sekarang ini mengakibatkan terjadinya penyusutan ruang dan waktu. (B. Uno, 2010:8)

Keberadaan teknologi informasi, jaringan internet, dan percepatan aliran informasi menjadi dasar dari pergeseran paradigma, khususnya dalam dunia pendidikan dan pengetahuan di era informasi mendatang. (B. Uno, 2010:6). Beberapa contoh kecanggihan teknologi di bidang pendidikan yaitu e-learning, media pembelajaran interaktif berbasis IT, m-learning dan lain sebagainya. Media pembelajaran interaktif berbasis TI dapat berupa internet, intranet, mobile phone, dan CD Room/Flash Disk (Muhson,2010).

Saat ini, teknologi informasi telah mengubah cara manusia belajar dan bekerja. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bukan lagi merupakan tuntutan melainkan sebuah kebutuhan. Namun

demikian, tidak semua orang atau institusi tanggap atas kebutuhan. Berbagai kendala dijadikan alasan untuk menolak penggunaan teknologi informasi (Kurniabudi,2016). Individu diminta untuk mengetahui bagaimana mengakses informasi, bagaimana menggunakannya untuk kebutuhan mereka dan untuk mengikuti perkembangan teknologi (Topaloglu, M., & Tekkanat, E. 2015).

Perkembangan teknologi saat ini telah menghadirkan berbagai macam inovasi terhadap berbagai macam aktivitas, salah satunya aktivitas dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam aktivitas pembelajaran juga memerlukan respon, baik positif maupun negatif. Respon positif yang dihadirkan pengguna teknologi dapat menghasilkan teknologi yang kontinuitas. Sedangkan, respon negatif yang dihasilkan pengguna teknologi bisa dijadikan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan teknologi yang lebih baik lagi, sehingga untuk menjawab respon apa yang dihasilkan oleh pengguna teknologi, diperlukan teori untuk mengukur tingkat penerimaan teknologi oleh *user* atau pengguna teknologi.

Menurut Regan (2014) penerimaan adalah suatu keadaan dimana seseorang melibatkan sistem dalam kegiatannya dan jika sistem tersebut tidak tersedia, maka ia bermaksud untuk menggunakannya. Penerimaan teknologi dapat didefinisikan sebagai kemauan pengguna untuk menggunakan teknologi pada tugas yang dirancang sebagai pendukung (Teo,2011). Penerimaan teknologi baru atau sistem yang baru dapat diukur dari berbagai indikator yang sudah terurai dalam teori-teori penerimaan teknologi. Berbagai teori

penerimaan teknologi ini lahir untuk menjelaskan dan memprediksi alasan kenapa pengguna mengadopsi teknologi atau sistem tersebut.

Dampak lain pengaruh perkembangan teknologi yang terjadi begitu cepat memaksa manusia untuk menggunakan sistem informasi. Penggunaan sistem informasi pada organisasi saat ini juga telah mengalami peningkatan. Hal ini disampaikan oleh Westland dan Clark (2000) bahwa penggunaan sistem dalam organisasi meningkat secara dramatis. Peningkatan ini selain dikarenakan tuntutan organisasi modern, juga disebabkan oleh masyarakat yang haus akan informasi. Sistem informasi akan membantu organisasi ataupun mahasiswa untuk menyajikan informasi secara cepat, akurat dan terbuka seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Masyarakat saat ini mempunyai pemikiran maju yang lambat laun akan meninggalkan cara-cara manual dan membuat terobosan baru untuk mendapatkan informasi. Begitupun didalam perkuliahan, sistem informasi akan sangat berguna untuk proses belajar dan mengajar antara mahasiswa dan dosen. Salah satu tugas yang harus dilewati oleh mahasiswa untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi adalah mengambil matakuliah tugas akhir.

Tugas akhir merupakan salah satu mata kuliah wajib lulus bagi semua mahasiswa di semua universitas yang ada di Indonesia sebagai salah satu persyaratan di dalam penyelesaian studi untuk memperoleh gelar Ahli Madya, Sarjana, Magister, dan Doktor. Tugas Akhir bagi mahasiswa program sarjana berupa Tugas Akhir Skripsi(TAS) atau Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS). Tugas Akhir Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang mencerminkan

kemampuannya dalam melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan penelitian. Tugas Akhir Bukan Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahasiswa yang mencerminkan kemampuan melakukan proses dan pola berpikir ilmiah melalui kegiatan kajian atau rekayasa.

Dalam proses pembuatannya, seorang mahasiswa/i tentu tidak akan berjalan sendiri. Fakultas atau Program Studi secara bijak akan mempercayakan mahasiswa tersebut pada seorang dosen yang akan bertindak sebagai pembimbing dalam pengerjaan Tugas Akhir, sehingga diharapkan hasil akhir yang dicapai dapat memenuhi ekspektasi semua pihak dan membuktikan bahwa mahasiswa yang bersangkutan layak untuk wisuda. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan tersebut. Jarak dan jadwal yang berbeda antara dosen dan mahasiswa kadangkala menciptakan diskomunikasi sehingga proses bimbingan dapat terbengkalai. Selain itu kadang kala prosedur standar seperti pencatatan form bimbingan tidak terorganisir dengan baik atas faktor ketidaksengajaan. Untuk itu dibutuhkan sebuah sistem yang mampu memfasilitasi proses bimbingan sehingga bisa menjadi lebih baik lagi.

Saat ini UNY telah membangun sistem bimbingan tugas akhir atau skripsi. Sistem informasi bimbingan tugas akhir ini adalah sistem informasi yang memberikan layanan proses administrasi dan pembimbingan penyusunan tugas akhir secara *online*. Sistem bimbingan tugas akhir ini lebih dikenal dengan singkatan SIBIMTA yang sebelumnya sudah dilakukan uji coba di dua fakultas yaitu Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi. Fakultas Teknik yang

merupakan fakultas yang erat dengan teknologi dituntut untuk menjadi yang terdepan dalam penerapan teknologi seperti penggunaan sistem bimbingan tugas akhir ini. Selain kedua fakultas ini, bidang akademik Universitas Negeri Yogyakarta sudah melakukan sosialisasi yang diperuntukkan kepada admin-admin jurusan di enam fakultas lainnya. Kegiatan sosialisasi ini diadakan pada akhir tahun 2018. Adapun ke enam fakultas tersebut adalah Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), dan Fakultas Pascasarjana (PPS). Harapannya di enam fakultas ini akan memulai penggunaan SIBIMTA pada tahun 2019 ini.

Di lingkungan FE dan FT UNY pemanfaatan sistem ini sudah berjalan lebih dulu. Setelah penggunaan selama kurang lebih tiga tahun ini banyak terjadi pro dan kontra baik dari pihak mahasiswa maupun dosen. Pada awal penerapannya, seluruh mahasiswa yang sedang mengambil matakuliah skripsi/tugas akhir, wajib mengupload proposal dari bab I sampai bab III, yang merupakan salah satu syarat untuk dapat memproses pembuatan SK pembimbing. Tidak hanya itu saja, SIBIMTA juga digunakan untuk pembuatan SK ujian atau sidang.

Salah satu kendala yang dialami mahasiswa yaitu mahasiswa yang akan ujian saat pertama kali diberlakukannya regulasi penggunaan SIBIMTA ini, yaitu mahasiswa tersebut harus mengulang dari tahap awal, mahasiswa tersebut harus mengupload proposalnya ke dalam sistem terlebih dahulu, kemudian melakukan bimbingan secara online agar SK ujiannya dapat diproses. Hal

inilah yang membuat mahasiswa terlambat dari jadwal yang ditargetkan sebelumnya. Permasalahan yang muncul tidak hanya itu saja akan tetapi belum maksimalnya sosialisasi bimbingan tugas akhir ini berdampak pada beberapa dosen yang belum bisa mengoperasikan sistem informasi ini. Hal ini diketahui dari beberapa keluhan mahasiswa saat diwawancara yang menyatakan bahwa dosen pembimbing harus meminta bantuan kepada admin program studi atau jurusan untuk pengoperasiannya.

Kasus lain yang terjadi di Fakultas Ekonomi, SIBIMTA digunakan hanya untuk formalitas dan persyaratan administratif saja. Akan tetapi pada saat yang bersamaan, Fakultas Teknik sudah melakukan sepenuhnya dengan baik. Mahasiswa mengupload file di sistem kemudian dosen akan mengoreksi file tersebut didalam sistem juga sehingga salah satu tujuan dari SIBIMTA yaitu mengurangi penggunaan kertas sudah tercapai. Dari hasil wawancara dari beberapa mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi bisa diambil kesimpulan bahwa banyak mahasiswa yang mengeluh dengan adanya sistem bimbingan tugas akhir ini. Salah seorang mahasiswa teknik, Pandu, mengatakan bahwa dosen pembimbingnya kurang bisa atau tidak bisa menggunakan sistem bimbingan tugas akhir ini, dan ini juga yang menghambat proses bimbingannya. Untuk melakukan approval, ia harus meminta bantuan kepada admin jurusan agar membantu pembimbing dalam memberikan approval. Sedangkan untuk masalah tampilan dan kegunaannya menurut pandu sudah baik (wawancara, 14 Agustus 2018).

Tingkat penerimaan pengguna mengenai penerapan sistem bimbingan tugas akhir di Universitas Negeri Yogyakarta dapat diukur dengan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan dan penggunaan terhadap suatu teknologi yaitu *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT). Melalui UTAUT, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi.

UTAUT telah diterapkan di banyak sektor termasuk ilmu komputer atau domain teknologi informasi. Model ini dapat mengungkap beberapa aspek penting dalam merencanakan produk dan layanan berbasis teknologi baru dari perspektif pengguna (Al-Suqri dkk, 2015). Selain UTAUT, peneliti juga menambahkan tiga variabel eksternal yaitu kualitas informasi, kualitas layanan, dan kualitas sistem. Harapannya dengan adanya sistem informasi bimbingan tugas akhir, mempermudah mahasiswa untuk konsultasi terkait tugas akhirnya tanpa dibatasi jarak dan waktu. Namun, dalam implementasinya sebuah sistem atau teknologi pasti tidak langsung berjalan dengan baik dan sesuai harapan, selalu ada kendala dan kegagalan. Oleh karena itu, penelitian penerimaan ini sangat penting untuk kemajuan dan keberlangsungan sistem tersebut.

Khechine & Augier (2019) dalam penelitiannya menyelidiki tentang faktor yang mempengaruhi pengadopsian platform pembelajaran sosial (PairForm) dengan menggunakan pengembangan model teori UTAUT. Pengembangan UTAUT ditandai dengan penambahan tiga karakteristik

pribadi siswa, yaitu *autonomy* (otonomi), *anxiety* (kecemasan), dan *attitude* (sikap). Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruk *facilitating conditions* menjadi konstruk utama dan paling signifikan terhadap *behavioral intention to use* dan *use behavior Pairform*.

Raza, dkk (2019) melakukan penelitian penerimaan *mobile banking* di bank syariah. Penelitian ini mengadopsi model UTAUT2. Teknik yang digunakan untuk memvalidasi adalah SEM, data dianalisis menggunakan PLS-SEM. Hasilnya menunjukkan model yang baik, tujuh dari delapan hipotesis memiliki efek yang positif dan signifikan terhadap penerimaan m-banking. Adapun tujuh hipotesis tersebut terdiri dari konstruk *performance expectancy*, *effort expectancy*, *facilitating conditions*, *hedonic motivation*, *perceived value*, *habit* dan *behavioral intention* terhadap *behavioral usage*. Satu jalur yang tidak menunjukkan hubungan positif yang signifikan dengan niat perilaku, yaitu *social influence*.

UTAUT tak hanya digunakan dibidang pendidikan, melainkan juga dibidang kesehatan, perekonomian maupun pemerintahan. Mhina, dkk (2019) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko kerahasiaan dan sikap pegawai pemerintah dalam menggunakan Web 2.0 dan media sosial dalam bekerja. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah UTAUT yang dikembangkan dengan menambah dua konstruk lain yaitu *perceived confidentiality risks* (PCR) and *attitude* (AT). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah *attitude*, *social influence*, dan *perceived confidentiality risks*. Sedangkan *performance*

expectancy, effort expectancy, facilitating conditions tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang penerimaan teknologi untuk menjelaskan minat dan perilaku pengguna masih sangat populer sampai saat ini. Hal ini dikarenakan banyaknya teknologi baru yang hadir dan dirasa bermanfaat untuk keberlangsungan hidup masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memperbaharui SIBIMTA sehingga dapat meningkatkan minat dan perilaku mahasiswa untuk menggunakan SIBIMTA.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan sistem bimbingan tugas akhir di Universitas Negeri Yogyakarta sudah berjalan lebih kurang tiga tahun tetapi penerapannya belum maksimal.
2. Pada awal penerapannya, penggunaan SIBIMTA menghambat proses bimbingan mahasiswa dikarenakan proses administrasi yang harus dimulai dari awal lagi.
3. Belum diketahuinya kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan SIBIMTA.
4. Belum diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penerimaan sistem bimbingan tugas akhir di Universitas Negeri Yogyakarta.

5. SIBIMTA belum membantu mahasiswa untuk mempercepat masa studinya.
6. SIBIMTA belum membantu mahasiswa untuk mempercepat proses bimbingan tugas akhirnya.
7. SIBIMTA belum diterapkan di semua fakultas Universitas Negeri Yogyakarta.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah yang akan diteliti adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap penerapan sistem bimbingan tugas akhir di Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengguna pada penelitian ini dibatasi yaitu mahasiswa Fakultas Teknik dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang intensif menggunakan sistem bimbingan tugas akhir ini. Berdasarkan observasi ke lokasi secara langsung, diketahui bahwa pengguna intensif sistem bimbingan tugas akhir sementara ini adalah mahasiswa yang sedang mengambil mata kuliah Tugas Akhir Skripsi yaitu mahasiswa angkatan 2014 dan 2015. Permasalahan tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan model UTAUT. Dalam teori UTAUT, penerimaan dan penggunaan suatu teknologi bisa diukur dari ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial dan kondisi fasilitas sistem informasi tersebut serta pengaruh dari variabel eksternal. Teknisnya, penelitian ini akan mengukur tentang penerimaan dan penggunaan SIBIMTA oleh mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, permasalahan yang dihadapi pada penelitian ini adalah penerimaan pengguna terhadap sistem bimbingan tugas akhir berdasarkan hubungan kausal diantara konstruk-konstruk dalam UTAUT.

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauh manakah *information quality* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *use behavior*?
2. Sejauh manakah *system quality* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*?
3. Sejauh manakah *service quality* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*?
4. Sejauh manakah prinsip *performance expectancy* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*?
5. Sejauh manakah prinsip *effort expectancy* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*?
6. Sejauh manakah prinsip *social influence* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*?
7. Sejauh manakah *facilitating conditions* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *use behavior*?
8. Sejauh manakah *behavioral intention* pada SIBIMTA berpengaruh positif terhadap *use behavior*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui sejauh mana *information quality* berpengaruh positif terhadap *use behavior*.
2. Mengetahui sejauh mana *system quality* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
3. Mengetahui sejauh mana *service quality* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
4. Mengetahui sejauh mana prinsip *performance expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
5. Mengetahui sejauh mana prinsip *effort expectancy* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
6. Mengetahui sejauh mana prinsip *social influence* berpengaruh positif terhadap *behavioral intention*.
7. Mengetahui sejauh mana *facilitating conditions* berpengaruh positif terhadap *use behavior*.
8. Mengetahui sejauh mana *behavioral intention* berpengaruh positif terhadap *use behavior*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk menjadi masukan dalam pengembangan sistem bimbingan tugas akhir online di Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan penyusun mengenai sistem informasi bimbingan tugas akhir.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas sistem bimbingan tugas akhir online di Universitas Negeri Yogyakarta.

c. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dalam terkait sistem informasi bimbingan online tugas akhir.